

BAB V

PENUTUP

Kerjasama organisasi regional dewasa ini memiliki peranan penting dalam penyelesaian sengketa, bahkan salah satu diantara tugas yang paling bermanfaat dari organisasi regional ialah mampu memberikan anggotanya suatu forum untuk konsultasi dan negosiasi mengenai masalah sengketa yang timbul di kawasan, salah satu contohnya ialah ASEAN.

Memasuki usia ASEAN yang ke-41 tahun masalah perbatasan masih menjadi persoalan penting di ASEAN, hal itu dapat dilihat dari munculnya masalah perbatasan Thailand – Kamboja. Sementara itu, sengketa perbatasan Thailand – Kamboja merupakan salah satu dari sekian banyak masalah perbatasan yang ada di ASEAN, apalagi mengingat kecenderungan dari negara – negara anggota ASEAN yang selalu menyimpan masalah yang belum terselesaikan.

Dalam hal ini, pada dasarnya ASEAN telah memiliki instrumen penyelesaian sengketa yang lebih mengedepankan upaya penyelesaian sengketa secara damai, dan menolak penggunaan ancaman dan kekerasan seperti yang tercantum dalam TAC. Selanjutnya, pembentukan Piagam ASEAN diharapkan mampu mengubah ASEAN dari organisasi yang longgar menjadi organisasi yang berlandaskan pada hukum dan menjadi subyek hukum (*legal personality*).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala secara organisasi maupun non-organisasi yang membuat ASEAN dinilai belum mampu dalam menyikapi masalah sengketa perbatasan Thailand – Kamboja. Kendala organisasi yang dimiliki ASEAN adalah prinsip non-intervensi yang membuat ASEAN memiliki keterbatasan dalam mencampuri urusan dalam negeri satu sama lain. Selain itu, ASEAN juga tidak memiliki instrumen penyelesaian sengketa yang secara khusus mengatur tentang masalah perbatasan di ASEAN, dan peranan Ketua ASEAN yang dianggap dilematis.

Sedangkan, kendala non-organisasi yang dimiliki oleh ASEAN adalah belum adanya rasa saling percaya antarnegara anggota ASEAN, sehingga membuat masih adanya rasa curiga kepada ASEAN yang dianggap tidak mampu bersifat netral dan adil. Sementara itu, adanya pengaruh hubungan Thailand – Kamboja terhadap sengketa perbatasan keduanya yang sedikit banyaknya ternyata mampu mempengaruhi ASEAN dalam menyikapi masalah perbatasan kedua negara.

Hal ini tentunya memperlihatkan bahwa ASEAN sebagai organisasi regional di Asia Tenggara belum mampu dalam memberikan solusi terkait masalah yang berkaitan dengan hubungan antarnegara anggotanya, karena masih terdapat beberapa kendala yang dimiliki oleh ASEAN. Dengan demikian, masalah perbatasan di ASEAN masih akan menjadi persoalan penting di masa mendatang, karena potensi masalah perbatasan yang dapat muncul sewaktu – waktu, apalagi mengingat kecenderungan negara – negara di ASEAN yang tidak menyelesaikan masalah perbatasannya secara tuntas, dan hanya sampai pada tingkat peredaan ketegangan.